**Counseling & Humanities Review**
Vol. 6, No. 1 2026, pp. 159-165
p-ISSN: 2798-3188, e-ISSN: 2798-0316 | | http://bk.ppj.unp.ac.id/index.php/chr
DOI: https://doi.org/10.24036/0001433chr2026

Received (Jul 14th 2026); Accepted (Aug 22th 2026); Published (Aug 27th 2026)

# Efikasi diri dan kemandirian belajar siswa : studi korelasional

**Nurhapuja Marpaung[1], Netrawati Netrawati[2*)], Yarmis Syukur, Rahmi Dwi Febriani**
Universitas Negeri Padang, Indonesia
*Corresponding author, e-mail: netrawati@fip.unp.ac.id

**Abstrak**
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas secara mandiri, ditandai dengan kecenderungan menunda pengerjaan tugas dan bergantung kepada teman dalam pengerjaan tugas akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk: menguji hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa di SMAN 7 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 778 siswa di SMAN 7 Padang. Sampel penelitian berjumlah 265 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan skala model likert. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan korelasional *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien korelsi 0,680 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

**Keywords:** Efikasi Diri, Kemandirian Belajar

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

## Pendahuluan

Kemandirian belajar merupakan perilaku seseorang dalam belajar yang dilakukan atas kemampuan sendiri tanpa adanya pengaruh dari pihak ketiga untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Casidin et al., 2026). Kemandirian belajar dapat memberikan dampak positif bagi siswa karena dapat mengurangi kebiasaan untuk tidak bergantung pada orang lain. (Muhaimin & Rahman, 2015). Kemandirian belajar adalah Kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran karena menunjukkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan. Siswa yang mandiri mampu mengatur dirinya sendiri, menetapkan tujuan, dan mencari cara terbaik untuk mencapainya, siswa tidak hanya mengandalkan instruksi dari guru, tetapi juga berani mencari informasi tambahan dan mengatasi kesulitan secara aktif (Ashari & Alber, 2026)

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Motivasi, efikasi diri, dan tujuan pembelajaran siswa semuanya berperan dalam tingkat kemandirian belajar mereka (Cobb, 2003). Sementara itu menurut (Basri & Hasan, 2013) kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen mencakup bakat, potensi intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya, efikasi diri dan motivasi. Selanjutnya faktor eksogen mencakup keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya sering pula dinamakan faktor lingkungan.

Siswa yang memiliki sikap kemandirian diharapkan mampu mengelola tindakan dan emosi diri, bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa juga harus berfikir kritis dan bisa

mengambil keputusannya sendiri, jika siswa mempunyai inisiatif berdasarkan kepercayaan dirinya maka siswa tersebut menunjukkan kemandirian belajar yang tinggi (Jannah & Darni, 2024). Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelajarannya tanpa bantuan siswa lain. Kemandirian belajar dapat terwujud apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, sehingga dapat membentuk sikap mandiri (Mahatmi et al., 2023)

Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam kemandirian belajar siswa adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapakan (Bandura, 1997). Siswa harus memiliki efikasi diri jika mereka ingin belajar secara optimal dan meraih keberhasilan. Siswa juga diharapkan mampu mengatur dan mengarahkan dirinya, dapat menyesuaikan diri serta mengendalikan diri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit khususnya dibidang akademik (Septinityas et al., 2022)

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron & Risnawati, 2019). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan (Alfeus, 2018). (Baron & Byren, 2003) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri juga sebagai suatu rasa yakin individupada kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugas secara akademik yang didasari oleh kesadaran pribadi mengenai dari bidang kependidikan (Alwisol, 2009).

Efikasi diri siswa berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar hal ini disebabkan karena landasan dari efikasi diri ialah kepercayaan akan kemampuan individu untuk mandiri serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Sabrina, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa dengan efikasi diri yang baik akan memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah menganggap tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Diperkuat oleh (Damanik & Munthe, 2024) dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik, diperlukan keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sedangkan siswa dengan efikasi diri yang rendah menganggap tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 7 Padang yang menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang terhambat dalam mengerjakan tugas, mereka lebih sering menunda-nunda tugas yang diberikan oleh gurunya, kurang percaya pada kemampuan diri, adanya siswa yang tidak yakin dengan tugas yang akan dikerjakan, takut salah dalam mengerjakan tugas, dan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan dirumah malah dikerjakan disekolah sehingga mereka bisa mencontek hasil dari teman nya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di arahkan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar pada siswa SMAN 7 Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling serta menjadi dasar praktis bagi guru BK dalam merancang layanan yang berfokus pada pentingnya keyakinan diri siswa guna meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Dengan meningkatnya efikasi diri siswa, diharapkan kemandirian belajar siswa juga meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, karena masih ditemukan adanya siswa yang terhambat dalam mengerjakan tugas hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa perlu ditingkatkan lagi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu terletak pada subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan, dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMAN 7 Padang tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 265 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*, teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel berdasarkan stratanya (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan teori efikasi diri dan kemandirian belajar. Skala kemandirian belajar mengukur aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku (Zimmerman, 1989), sedangkan skala efikasi diri mengevaluasi aspek tingkat (*level*), generalisasi (*generalizability*), dan kekuatan (*strength*) (Bandura, 1977). Setiap instrumen menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: sangat sesuai, sesuai, agak tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Metode korelasi *Pearson Product-Moment* digunakan untuk menguji validitas instrumen. Analisis validitas terhadap instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar menunjukkan bahwa masing-masing instrumen memiliki 33 dan 30 butir pernyataan yang valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,80, yang berarti instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* pada perangkat lunak SPSS versi 25, dilakukan pengujian hipotesis mengenai adanya hubungan antara efikasi diri siswa dan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Skor dan Kategori Efikasi diri (X) dan Kemandirian Belajar (Y)**

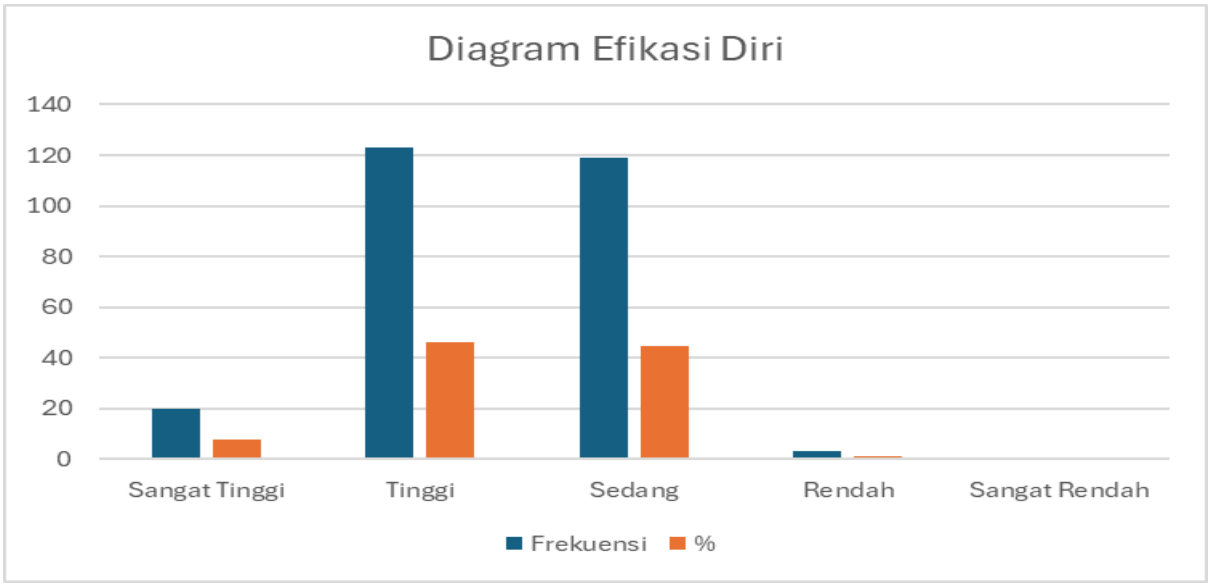
| Variabel | Min | Max | Mean | SD | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| Efikasi Diri | 80 | 158 | 113.55 | 14,86 | Tinggi |
| Kemandirian Belajar | 72 | 144 | 109,09 | 14,74 | Tinggi |

**Skor dan Kategori Efikasi Diri (X) dan Kemandirian Belajar (Y)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor efikasi diri berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara itu, skor kemandiran belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengelola, mengarahakan dan mengevaluasi belajar nya secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

**Efikasi Diri**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub Variabel efikasi diri sebagai berikut:

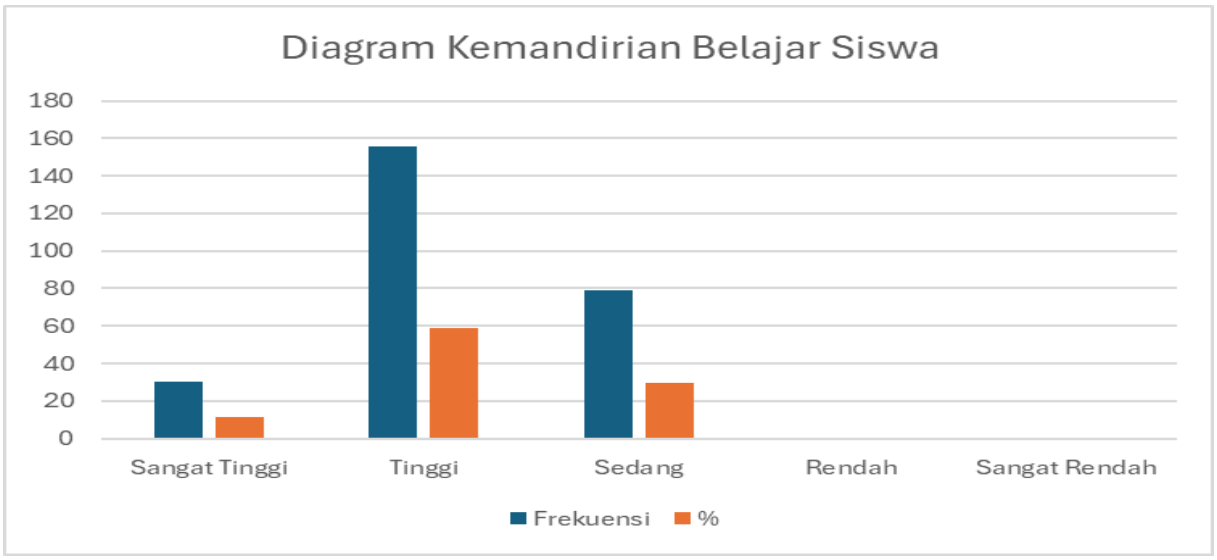



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Efikasi Diri**

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa efikasi diri berada pada kategori tinggi sebanyak 123 siswa dengan persentase 46,42%, kemudian sebanyak 119 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 44,9%, selanjutnya sebanyak 20 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 7,55%, lalu sebanyak 3 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 1,13%, dan tidak ada siswa yag memiliki efikasi diri berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa SMAN 7 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi.

**Kemandirian Belajar**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub variabel kemandirian belajar sebagai berikut:




**Gambar 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kemandirian Belajar Siswa**

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 156 siswa dengan persentase 58,87%, kemudian berada pada kategori sedang sebanyak 79 siswa dengan persentase 29,81%, selanjutna berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 siswa dengan persentase 11,32%, dan tidak ada siswa yang mempunya kemandirian belajar berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa SMAN 7 Padang pada umumnya berada pada kategori tinggi. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil uji normalitas. Adapun data mengenai hasil uji normalitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data *One-Sample Kolomogorov-Smirnov Test***

| Variabel yang Diuji | N | Stastistik K-S | Asymp. Sig (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Residual (X-Y) | 265 | 0,037 | 0,200 | Normal |

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai Asymp.sig dari dua variabel sebesar 0,200. yang berarti lebih besar dari 0,05 hasil tersebut menunjukkan data berdistribusi normal. Sesuai dengan kriteria dalam menafsirkan normal atau tidaknya dapat dilihat dari apabila signifikansinya >0,05 maka data berdistribusi normal dan apabila <0,05 data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah efikasi diri (X) dan kemandirian belajar (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

**Tabel 3. Uji Korelasi Variabel Efikasi diri (X) dan Kemandirian Belajar (Y)**

| Variabel X | Variabel Y | R (pearson) | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Efikasi Diri | Kemandirian Belajar | 0,680 | 0,000 | Signifikan |

Hasil uji korelasi pearson product moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r=0,680 dengan nilai signifikan p=0,000. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Data hasil penelitian tersebut berada pada rentang nilai pearson correlation 0,60-0,799, termasuk pada kategori kuat. Artinya tingkatan hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa termasuk pada kategori korelasi kuat, dimana efikasi diri dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat, karena salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah efikasi diri.

Secara umum efikasi diri berada pada kategori tinggi, sedangkan kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan variabel X dengan variabel Y, yang artinya semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin baik pula kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Septinityas et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain semakin besar efikasi diri seseorang, semakin mandiri pula dalam proses belajarnya. Sebaliknya efikasi diri yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya kemandirian belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrianti et al., 2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fikasi diri dan kemadirian belajar siswa. Jika efikasi

ditingkatkan maka kemandirian belajar juga akan meningkat, sebaliknya jika efikasi diri rendah maka kemandirian belajar juga rendah.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Rahayu, 2023)menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Dengan adanya tingkat efikasi diri yang tinggi, maka kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diryatika & Armiati, 2023) terdapat hasil bahwa jika efikasi diri berpengaruh pada kemandirian belajar peserta didik. Dimana meningkatnya efikasi diri maka akan meningkat juga kemandirian belajar yang dimiliki anak didik.

Bandura (1997) menyatakan ketika seseorang mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka mereka mempunyai kapasitas yang baik agar bisa meregulasi tingkah lakunya. Maksudnya meningkatkan efikasi diri yang dimiliki jadi akan meningkat pula taraf dalam mengatur tindakan dirinya sendiri atau bisa disebut dengan kemandirian. Schunk (2012) mengungkapkan bahwa dengan adanya efikasi diri dalam bidang akademik yang tinggi dapat membantu peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri dan percaya mampu menyelesaikan tugas yang sulit ketika belajar dan yakin bahwa dapat menyelesaikan berbagai jenis pekerjaan dan membuat upaya yang baik dalam mengerjakan semua tugas.

Meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemandirian belajar, masih ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar seperti faktor lingkungan belajar, motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan rasa tanggung jawab.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X dan XI SMAN 7 Padang. Hubungan yang ditemukan memiliki hubungan yang kuat dengan nilai koefisien korelasi r=0,680, yang menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, namun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar tersebut, masih ada faktor lainnya. Temuan pada penelitian ini ditemukan tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan dan keyakinan yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Sementara itu tingkat kemandirian belajar berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengelola, mengarahkan, dan mengevaluasi belajar secara mandiri."

## Referensi

Alfeus M. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Pustaka Setia.

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press

Ashari, & Alber, A. (2026). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi: *Jurnal pendidikan MIPA*. *9*(1), 102–113.

Bandura, A. (1997). Self Efficacy : *The E xcercise Of Control.* New York : W. H Freeman and Company.

Basri & Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Baron, R.A., & Byrne. (2003). *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga

Casidin, Suryana, A., & Hasbullah. (2026). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika diSMP Islam Al Azhar, Banten. *Jurnal Pendidikan MIPA.. 9*(1), 141–153.

Cobb (2003). *The Relationship Between Self Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in web-besed Courser*. The faculty of Virginia Polytechnic institude and State University

Damanik, I. A., & Munthe, R. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas XII SMK PAB 1 Helvetia Medan. *Jurnal Psikologika*, *1*(1), 1–13.

Diryatika, E., & Armiati. (2023). Pengaruh Efikasi Diri ( Self Efficacy ) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, *6*(1), 110–118.

Ghufron, N, M., & Risnawati, R. S. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Yogjakarta: AR-Russ Media.

Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, N. M. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMKN 3 Pangkep. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. 2*(1), 154–166.

Jannah, W., & Darni. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi. 1*. *1*(2), 70–80.

Mahatmi, Astuti, A. D., & Wagiman. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Kemandirian Belajar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 1–8.

Muhaimin, G. A., & Rahman, A. N. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*: Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama, Surabaya: Citra Mulia

Rahayu, Y. S. (2023). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas 10 Jurusan Mipa Sman 2 Sangatta Utara. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri.

Sabrina, N. (2024). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Smp. *Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Schunk, D. H. (2012) *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif pendidikan edisi keenam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. *6*(2), 185–196.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif,* dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Zimmerman, B.J (1989). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic. Learning. *Journal of Educational Psychology. 81 (3),* hlm. 2-23